

## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Perkembangan kelistrikan di Indonesia bermula pada akhir abad ke-19, ketika sejumlah perusahaan Belanda, seperti pabrik gula dan pabrik teh, membangun pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pemanfaatan listrik secara umum mulai berkembang saat perusahaan swasta Belanda, NV NIGN, yang sebelumnya bergerak di bidang gas, memperluas usahanya ke sektor kelistrikan. Ketika Belanda menyerah kepada Jepang pada Perang Dunia II, pengelolaan perusahaan listrik diambil alih oleh Jepang. Setelah Jepang kalah dan Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, para pemuda serta pekerja listrik dan gas memanfaatkan momentum tersebut untuk mengambil alih perusahaan listrik dan gas dari tangan Jepang pada September 1945, lalu menyerahkannya kepada pemerintah Republik Indonesia.

Seiring dengan upaya bangsa Indonesia membebaskan Irian Jaya dari penjajahan Belanda, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 tentang nasionalisasi seluruh perusahaan Belanda, termasuk perusahaan listrik dan gas, yang diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1958.

Perjalanan sejarah ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut, sejalan dengan dinamika perjuangan bangsa. Pada 27 Oktober 1945, yang kemudian diperingati sebagai Hari Listrik dan Gas, untuk pertama kalinya diperingati pada 27 Oktober 1946 di Yogyakarta. Penetapan resmi tahun 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas didasarkan pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. 20 Tahun 1960. Namun, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 235/KPTS/1975, peringatan Hari Listrik dan Gas digabung dengan Hari Kebangkitan Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik pada 3 Desember. Akhirnya, melalui Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 134/43.PE/1992 tanggal 31 Agustus 1992, tanggal 27 Oktober ditetapkan sebagai Hari Listrik Nasional<sup>12</sup>.

Pada masa ini, perusahaan-perusahaan swasta Belanda memelopori usaha kelistrikan di Indonesia, terutama melalui pabrik-pabrik yang dinilai menguntungkan. Beberapa perusahaan listrik swasta Belanda yang muncul antara lain NV ANIFM, NV GRBRO, dan NV OGRML.

a. Periode Sebelum Tahun 1943

Perusahaan kelistrikan Indonesia dirintis oleh perusahaan-perusahaan swasta Belanda, yaitu oleh pabrik-pabrik pengusaha kelistrikan untuk umum yang dinilai menguntungkan, maka bermunculah perusahaan-perusahaan listrik swasta milik Belanda seperti :

1. NV ANIFM
2. NV GRBRO
3. NV OGRML

b. Periode Tahun 1943-1945

Pada waktu pendudukan Jepang perusahaan-perusahaan Listrik swasta tersebut di kuasai secara keseluruhan oleh Jepang dan dikelola menurut situasi suatu kondisi suatu daerah-daerah tertentu seperti perusahaan Listrik Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra dan lain-lain.

c. Periode Tahun 1945-1966

Perusahaan listrik dan gas di sebut dari Jepang dan melalui ketetapan Presiden RI. No. 1/Sd/.1945 Tanggal 27 Oktober 1945, dibentuk jawatan Listrik dan gas yang berkedudukan di Yogyakarta. Pada masa Agresi belanda ke 1, perusahaan-perusahaan listrik yang di bentuk dengan ketetapan Presiden diatas, dikuasai kembali oleh pemiliknya semula. Pada Agresi Belanda ke-2 (19 Desember 1948). Sebagian besar kantor-kantor Jawatan Listrik dan gas di rebut oleh pemerintah Colonial Belanda, kecuali daerah Aceh. Tahun 1950 Jawatan listrik dan Gas di ubah

menjadi listrik dan gas milik pemerintah Colonial Belanda, sedangkan perusahaan listrik swasta di serahkan kembali kepada pemiliknya semula hasil Konferensi Meja Bundar (KMB).

Berdasarkan keputusan Presiden No. 163. 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan listrik Milik Bangsa Belanda yaitu jika konsesi perusahaan telah berakhir, maka beberapa perusahaan listrik milik swasta tersebut diambil dan di gabungkan ke jawatan tenaga. Di ubah menjadi perusahaan Listrik Negara melalui surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. P.25/45/17 Tanggal 23 September 1959 setelah Dewan Direktur Perusahaan Listrik (DD. PLN) terbentuk.

Berdasarkan undang-undang No.19 Tahun 1996 tentang “Perusahaan Negara” dan melalui peraturan pemerintah RI (Republik Indonesia) No. 67 tahun 1961 di bentuklah Badan Pimpinan Umum perusahaan listrik Negara (BPU-PLN), yang mengelola semua perusahaan Listrik dan Gas, dan berada didalam satu wadah organisasi.

#### d. Periode Tahun 1967 – 1985

Dalam kabinet Pembangunan I, PLN dan Lembaga Masalah Ketenagaan (LMK) di alihkan ke departemen PUTL No.6/PRT/1970. Tahun 1972, PLN ditetapkan sebagai perusahaan umum melalui peraturan pemerintah No.18. Pemerintah juga memberikan tugas-tugas pemerintah dibidang kelistrikan kepada PLN untuk mengatur, membina, mengawasi dan melaksanakan perencanaan umum di bidang kelistrikan nasional disamping tugas-tugas sebagian perusahaan.

Mengingat kebijaksanaan Energy perlu untuk di tetapkan secara nasional, maka kabinetPembangunan III dibentuk Departemen Pertambangan dan Energy, dan PLN serta PGN berpindah lingkungan dari Departemen PUTL ke Departemen Pertambangan di bidang ketenagaan selanjutnya ditangani oleh direktorat jenderal ketenagaan (1981). Dalam Kabinet Pembangunan IV, Ditjen ketenagaan diubah menjadi Ditjen Listrik Energy Baru (LEB). Perubahan nama ini untuk memperjelas tugas dan fungsinya yaitu :

- a. Pembinaan Program kelistrikan
- b. Pembinaan perusahaan Kelistrikan
- c. Pengembangan energi baru

Terlihat bahwa tugas-tugas pemerintah yang semula di pukul oleh PLN (secara bertahap dikembalikan ke departemen). Sehingga PLN dapat lebih memuaskan fungsinya sebagai perusahaan.

- e. Periode Tahun 1985 sampai sekarang

Mengingat tenaga listrik sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan dan ke makmuran rakyat secara umum serta untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara khusus, dan oleh karena itu usaha penyediaan tenaga listrik, pemanfaatan dan pengelolaanya perlu ditingkatkan agar tersedia tenaga tenaga listrik dalam jumlah yang cukup merata dengan mutu pelayanan yang baik. Kemudian dalam rangka peningkatan pembangunan yang berkesinambungan diperlukan upaya-upaya

## **1.2.Visi Dan Misi**

### **1.Visi**

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

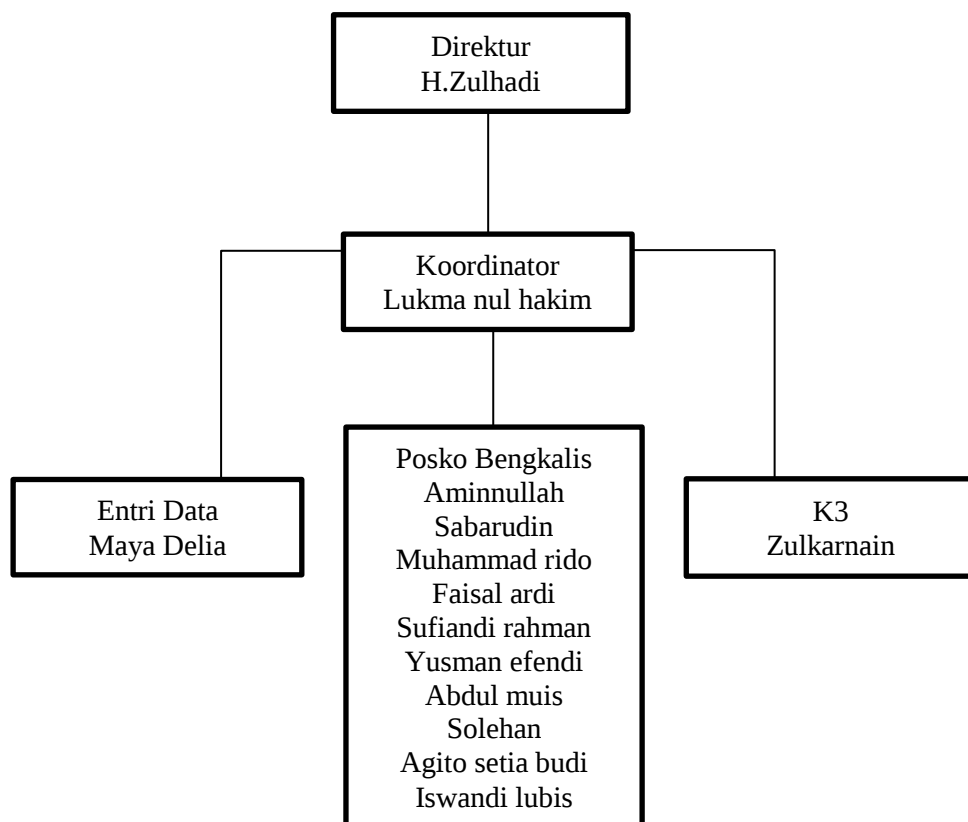
### **2. Misi**

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan sehingga masyarakat lebih mudah meningkatkan usaha.

### 1.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi sendiri adalah representasi atau gambaran susunan pengurus dalam organisasi, yang diatur berdasarkan posisi atau jabatan masing-masing dan biasanya divisualisasikan dalam bentuk bagan. Penyusunan struktur organisasi atau instansi dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian yang dimiliki setiap karyawan. Dengan cara ini, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang kondusif serta meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di perusahaan, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Oleh karena itu, agar fungsi, posisi, serta peran setiap individu dalam organisasi dapat berjalan dengan baik dan jelas, diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi sendiri dapat diartikan sebagai kerangka yang menetapkan hubungan tetap di antara berbagai bidang dalam organisasi.



Gambar 1.1 Bagian Bagian Struktur Organisasi

#### **1.4 Ruang Lingkup PT. Santosa asih jaya Pelayanan Teknik ULP Bengkalis**

PT. Santosa Asih Jaya adalah perusahaan swasta yang berfokus pada jasa pelayanan teknik kelistrikan (yantek) di wilayah Bengkalis, dengan lokasi kantor di Jalan Antara, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Perusahaan ini menjalankan layanan yang mencakup penanganan gangguan pada jaringan tegangan menengah (JTM), jaringan tegangan rendah (JTR), Selain itu perusahaan juga menargetkan beberapa pekerjaan utama, seperti pemangkasan pohon di sekitar jaringan tegangan menengah (row), inspeksi jaringan tegangan menengah, pemeriksaan gardu listrik, penyeimbangan beban pada trafo, dan pemeliharaan sistem hubung bagi tegangan rendah (PHB-TR).